

**INTEGRASI *GROWTH MINDSET* DALAM
PERENCANAAN MODUL AJAR *DEEP LEARNING* BAHASA INDONESIA**

Nanik Setyawati¹, Eva Ardiana Indrariansi²,
Nugrah Ayu Nyoman Murniati³, Icuk Prayogi⁴

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
(naniksetyawati@upgris.ac.id, 08122814856)

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki pola pikir pedagogik yang mendukung proses belajar berkelanjutan melalui penerapan *growth mindset* dalam perencanaan pembelajaran. Namun, guru Bahasa Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan *growth mindset* secara sistematis ke dalam modul ajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas profesional guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kota Semarang dalam mengintegrasikan *growth mindset* ke dalam perencanaan modul ajar berbasis *deep learning*. Metode pelaksanaan menggunakan pelatihan partisipatif berbasis pendampingan yang meliputi analisis kebutuhan, penguatan konseptual *growth mindset* dan *deep learning*, analisis serta refleksi modul ajar, pendampingan penyusunan modul ajar, serta presentasi hasil dan umpan balik. Kegiatan dilaksanakan melalui diskusi interaktif, lokakarya, dan praktik langsung penyusunan modul ajar dengan melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *growth mindset* serta perubahan kualitas modul ajar, khususnya pada perumusan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas belajar, dan pengembangan asesmen formatif yang berorientasi pada proses dan perkembangan peserta didik. Selain itu, terjadi perubahan sikap pedagogik guru dari orientasi hasil akhir menuju pendekatan pembelajaran yang reflektif dan inklusif. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini efektif mendukung integrasi *growth mindset* dalam perencanaan modul ajar Bahasa Indonesia yang selaras dengan prinsip *deep learning*.

Kata kunci: Integrasi, *growth mindset*, perencanaan, modul ajar, *deep learning*.

ABSTRACT

The implementation of deep learning within the Independent Curriculum requires teachers to have a pedagogical mindset that supports sustainable learning processes through the application of a growth mindset in lesson planning. However, Indonesian language teachers still face limitations in systematically integrating a growth mindset into teaching modules. This Community Service activity aims to improve the professional capacity of Indonesian Language Subject Teachers' Council teachers in Semarang City's Senior High Schools/Islamic Senior High Schools in integrating a growth mindset into deep learning-based teaching module planning. The implementation method uses participatory, mentoring-based training that includes needs analysis, conceptual strengthening of growth mindset and deep learning, analysis and reflection of teaching modules, mentoring in developing teaching modules, and presentation of results and feedback. The activities were carried out through interactive discussions, workshops, and hands-on practice in developing teaching modules, with active involvement of partners at each stage of the activity. The implementation results showed an increase in teachers' understanding of the growth mindset concept and changes in the quality of teaching modules, particularly in the formulation of learning objectives, designing learning activities, and developing formative assessments oriented towards the process and student development. Furthermore, there was a change in teachers' pedagogical attitudes from an orientation towards end-results to a reflective and inclusive learning approach. Thus, this Community Service activity effectively supports the integration of growth mindset in the planning of Indonesian language teaching modules that align with the principles of deep learning.

Keywords: Integration, *growth mindset*, planning, open modules, *deep learning*.

1. PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru tidak hanya menguasai strategi pembelajaran, tetapi juga memiliki pola pikir pedagogik yang mendukung proses belajar berkelanjutan. *Deep learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan refleksi terhadap proses belajar (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) menjadi fondasi penting karena menempatkan belajar sebagai proses yang dapat terus berkembang melalui usaha, strategi, dan umpan balik yang tepat (Dweck, 2006).

Hasil analisis situasi bersama mitra, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMA/MA Kota Semarang, menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi guru adalah belum optimalnya pemahaman dan penerapan *growth mindset* dalam perencanaan pembelajaran. Modul ajar yang disusun guru pada umumnya masih berorientasi pada ketuntasan materi dan hasil akhir, sementara aspek proses belajar, refleksi, dan penguatan usaha peserta didik belum terintegrasi secara sistematis. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendukung perkembangan kompetensi secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Permasalahan lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan guru dalam merancang tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen formatif yang selaras dengan prinsip *growth mindset*. Guru cenderung memberikan penilaian yang berfokus pada capaian akhir, bukan pada proses belajar dan perkembangan kemampuan siswa. Kondisi ini berpotensi menghambat pembelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif melalui aktivitas analisis, interpretasi, dan produksi teks. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang menekankan proses dan strategi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Hattie & Timperley, 2007).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dirancang dalam bentuk pelatihan integrasi *growth mindset* dalam perencanaan modul ajar *deep learning* dalam Bahasa Indonesia bagi guru MGMP SMA/MA Kota Semarang. Kegiatan PKM ini meliputi penguatan pemahaman konseptual tentang *growth mindset* dan *deep*

learning, analisis contoh modul ajar, dan praktik penyusunan modul ajar yang menginternalisasikan prinsip *growth mindset*. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi, lokakarya, dan refleksi agar guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang modul ajar yang kontekstual dan aplikatif.

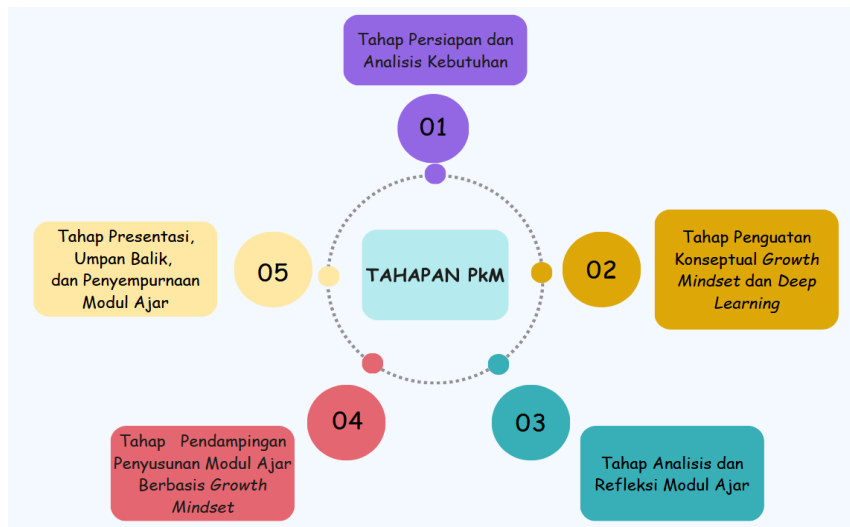
Solusi permasalahan yang ditawarkan disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan mitra. Solusi pertama adalah peningkatan pemahaman guru mengenai konsep *growth mindset* dan relevansinya dalam *deep learning* sebagai dasar perubahan pola pikir pedagogik (Dweck, 2016). Solusi kedua adalah pendampingan penyusunan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen formatif yang berorientasi pada proses belajar dan perkembangan peserta didik sebagai respons atas lemahnya integrasi *growth mindset* dalam modul ajar (Hattie & Timperley, 2007). Solusi ketiga adalah penyediaan *template* dan contoh modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *growth mindset* sebagai panduan praktis yang dapat langsung diimplementasikan guru di kelas sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru Bahasa Indonesia SMA/MA yang bergabung dalam MGMP Kota Semarang dalam mengintegrasikan *growth mindset* ke dalam perencanaan modul ajar *deep learning*. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep *growth mindset* sebagai landasan pedagogik. Guru juga mampu merancang tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta asesmen formatif yang berorientasi pada proses dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru menghasilkan modul ajar Bahasa Indonesia yang reflektif, humanis, serta selaras dengan prinsip *deep learning* dan kebijakan Kurikulum Merdeka.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan integrasi *growth mindset* dalam perencanaan modul ajar *deep learning* Bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif berbasis pendampingan (*participatory training and mentoring*) yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses belajar dan pengembangan praktik pedagogik (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

Gambar 1 berikut memperlihatkan alur tahapan kegiatan PkM ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

a. Tahapan PkM

1) Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan difokuskan pada pemetaan kebutuhan mitra melalui koordinasi dengan pengurus MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Kota Semarang. Kegiatan pada tahap ini meliputi diskusi awal, identifikasi permasalahan prioritas, dan analisis kondisi modul ajar yang selama ini digunakan guru. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa materi dan strategi pelatihan relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Tahap ini penting untuk membangun kesepahaman antara tim PKM dan mitra serta menjadi dasar perancangan kegiatan pelatihan yang kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

2) Tahap Penguatan Konseptual *Growth Mindset* dan *Deep Learning*

Tahap kedua bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru mengenai *growth mindset* dan *deep learning*. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan studi kasus pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru diperkenalkan pada konsep *growth mindset* sebagai pola pikir pedagogik yang menekankan proses belajar, usaha, strategi, dan refleksi, bukan semata-mata hasil akhir (Dweck, 2006). Selain itu, guru juga dibekali pemahaman tentang karakteristik *deep learning* yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir

kritis, kolaborasi, dan refleksi peserta didik (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Tahap ini dirancang untuk mengubah paradigma guru sebagai prasyarat utama perubahan praktik perencanaan pembelajaran.

3) Tahap Analisis dan Refleksi Modul Ajar

Pada tahap ketiga, guru diajak untuk menganalisis modul ajar Bahasa Indonesia yang telah mereka susun sebelumnya. Analisis dilakukan secara berkelompok dengan panduan instrumen refleksi yang menyoroti aspek tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Guru merefleksikan modul ajar tersebut telah mencerminkan prinsip *growth mindset* dan *deep learning*. Kegiatan reflektif ini penting untuk meningkatkan kesadaran kritis guru terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan dan menjadi dasar perbaikan perencanaan modul ajar (Schön, 1983).

4) Tahap Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis *Growth Mindset*

Tahap inti kegiatan PKM adalah pendampingan penyusunan modul ajar *deep learning* Bahasa Indonesia berbasis *growth mindset*. Pada tahap ini, guru dilatih untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada proses dan perkembangan kompetensi peserta didik, merancang aktivitas pembelajaran yang menantang dan bermakna, serta menyusun asesmen formatif dan umpan balik konstruktif. Pendampingan dilakukan melalui lokakarya, diskusi kelompok, dan praktik langsung dengan menggunakan *template* modul ajar yang telah disiapkan tim PKM. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh

pengalaman nyata dalam mengintegrasikan *growth mindset* ke dalam perencanaan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual (Hattie & Timperley, 2007).

5) Tahap Presentasi, Umpan Balik, dan Penyempurnaan Modul Ajar

Setelah modul ajar disusun, guru mempresentasikan hasil rancangan modul ajar untuk mendapatkan umpan balik dari tim PKM dan sesama peserta. Proses umpan balik difokuskan pada kesesuaian modul ajar dengan prinsip *growth mindset*, *deep learning*, dan Kurikulum Merdeka. Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan modul ajar sekaligus menumbuhkan budaya kolaboratif dan reflektif di kalangan guru MGMP Bahasa Indonesia.

b. Partisipasi Mitra

MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Kota Semarang sebagai mitra berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan PKM. Mitra terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, penyediaan peserta dan fasilitas pelatihan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi, lokakarya, dan penyusunan modul ajar. Selain itu, pengurus MGMP berperan sebagai penghubung antara tim PKM dan guru peserta, serta mendukung keberlanjutan program melalui forum MGMP sebagai wadah diseminasi hasil kegiatan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan keberhasilan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan. Evaluasi hasil dilakukan melalui perbandingan pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan, analisis kualitas modul ajar yang dihasilkan, serta refleksi peserta terhadap manfaat kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar menjawab permasalahan mitra dan memberikan dampak nyata pada peningkatan kapasitas guru (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006).

d. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui pemanfaatan forum MGMP sebagai komunitas belajar profesional. Modul ajar berbasis *growth mindset* yang dihasilkan akan didiseminasikan dan digunakan sebagai contoh praktik baik dalam pertemuan MGMP selanjutnya. Selain itu, guru didorong untuk menerapkan dan merefleksikan penggunaan modul ajar di kelas masing-masing. Tim PKM juga membuka peluang pendampingan lanjutan dan

pengembangan program pada tahun berikutnya untuk memperkuat implementasi *deep learning* Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kajian di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan *growth mindset* tidak hanya sekadar penguatan sikap siswa, tetapi juga terkait dengan perubahan praktik pembelajaran dan perancangan modul ajar yang lebih reflektif (Putri, 2022, Pambudi, 2025, & Noveny et al., 2023).

Selain itu, penerapan *growth mindset* telah dilaporkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proses (Mulyaningsih, 2024; Maghrobi et al., 2025; Suniah & Mulyanti, 2025; & Wahdeni, 2025).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa pelatihan integrasi *growth mindset* dalam perencanaan modul ajar *deep learning* Bahasa Indonesia berlangsung dalam suasana partisipatif dan kolaboratif. Sejak tahap awal kegiatan, guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Kota Semarang menunjukkan antusiasme yang tinggi, meskipun pada awalnya sebagian peserta masih memandang *growth mindset* sebagai konsep psikologis yang abstrak dan belum sepenuhnya terkait langsung dengan perencanaan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan awal bahwa pemahaman guru terhadap *growth mindset* masih bersifat konseptual dan belum terintegrasi secara praktis dalam modul ajar yang disusun.

Pada saat kegiatan berlangsung, diskusi dan refleksi terhadap modul ajar yang telah digunakan sebelumnya mengungkap bahwa perencanaan pembelajaran guru masih berorientasi pada ketuntasan materi dan hasil akhir belajar. Tujuan pembelajaran cenderung dirumuskan secara kognitif semata, sementara aspek proses belajar, usaha, dan perkembangan kompetensi peserta didik belum mendapatkan perhatian yang memadai. Aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia juga belum sepenuhnya dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan refleksi mendalam, sebagaimana tuntutan pembelajaran mendalam.

Hasil utama dari pelaksanaan kegiatan PKM terlihat pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan *growth mindset* ke dalam perencanaan modul ajar. Setelah mengikuti penguatan konseptual dan pendampingan, guru mulai mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses belajar dan perkembangan kemampuan siswa. Modul ajar yang dihasilkan menunjukkan perubahan signifikan, baik dari segi perumusan

tujuan pembelajaran, desain aktivitas belajar, maupun penyusunan asesmen formatif. Guru mulai memasukkan aktivitas yang menantang siswa untuk menganalisis, merefleksikan, dan menghasilkan teks secara kreatif, serta merancang umpan balik yang menekankan usaha dan strategi belajar.

Perubahan sebelum dan sesudah kegiatan PKM juga terlihat pada sikap pedagogik guru. Sebelum kegiatan, guru cenderung memandang kemampuan siswa sebagai sesuatu yang relatif tetap dan sulit diubah. Setelah kegiatan PKM, guru menunjukkan pemahaman yang lebih kuat bahwa kemampuan literasi siswa dapat dikembangkan melalui proses belajar yang tepat dan berkelanjutan. Perubahan pola pikir ini tecermin dalam modul ajar yang lebih inklusif dan humanis, dan dalam diskusi reflektif yang menunjukkan meningkatnya kesadaran guru terhadap pentingnya memberikan ruang bagi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terarah dapat mendorong perubahan nyata dalam perencanaan pembelajaran guru Bahasa Indonesia. Integrasi *growth mindset* dalam modul ajar *deep learning* tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi juga memperkuat praktik reflektif dan kolaboratif di lingkungan MGMP. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perubahan praktik pedagogik guru perlu diawali dengan perubahan pola pikir dan didukung oleh pendampingan berkelanjutan agar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Kegiatan PKM berupa pelatihan integrasi *growth mindset* dalam perencanaan modul ajar *deep learning* Bahasa Indonesia bagi guru MGMP SMA/MA Kota Semarang telah terlaksana dengan baik dan mampu menjawab permasalahan utama mitra. Permasalahan awal berupa keterbatasan pemahaman guru dalam mengintegrasikan *growth mindset* ke dalam perencanaan pembelajaran dan dominannya orientasi pada hasil akhir pembelajaran dapat diatasi melalui penguatan konseptual dan pendampingan penyusunan modul ajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM, baik dari sisi pemahaman pedagogik guru maupun kualitas modul ajar yang dihasilkan. Guru menjadi lebih mampu merancang tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen formatif yang berorientasi pada proses belajar dan perkembangan peserta didik. Dengan

demikian, integrasi *growth mindset* dalam perencanaan modul ajar terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih reflektif, humanis, dan mendukung *deep learning*.

b. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan solusi yang telah dibahas, disarankan agar guru MGMP Bahasa Indonesia terus mengimplementasikan modul ajar berbasis *growth mindset* secara konsisten dalam praktik pembelajaran di kelas dan melakukan refleksi berkelanjutan terhadap dampaknya pada proses belajar siswa. Selain itu, forum MGMP perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai wadah berbagi praktik baik dan pengembangan modul ajar secara kolaboratif. Disarankan pelaksana kegiatan PKM selanjutnya, melakukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada implementasi modul ajar di kelas serta evaluasi dampaknya terhadap hasil dan proses belajar siswa agar keberlanjutan program dapat terjaga dan memberikan dampak yang lebih luas.

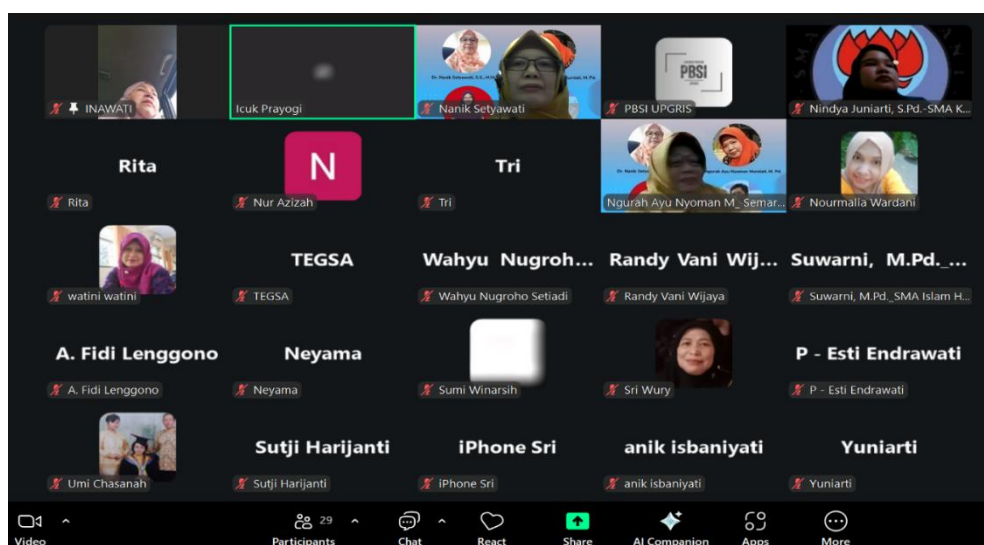
5. REFERENSI

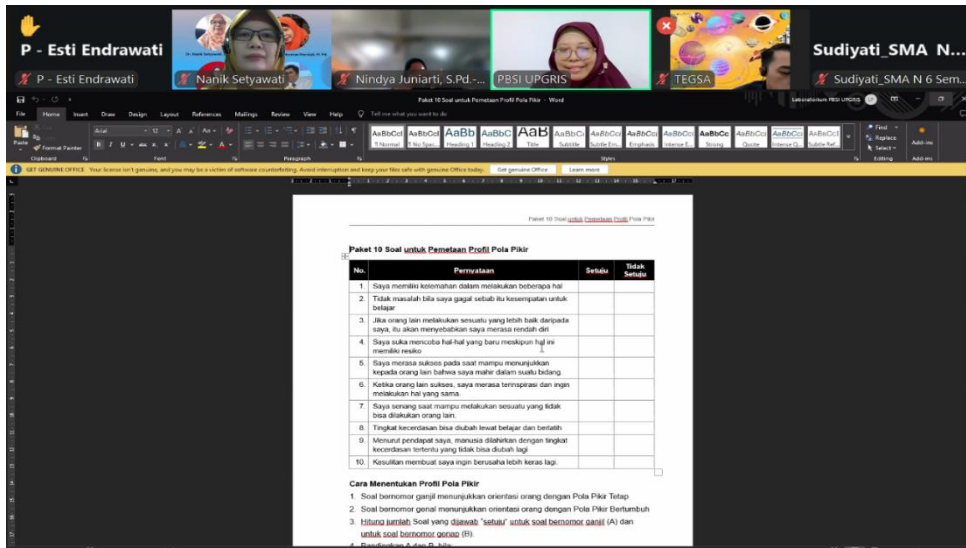
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York, NY: Random House.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: Changing the way you think to fulfil your potential*. London, UK: Robinson.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. San Francisco, CA: Berrett-Koehler.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). New York, NY: Routledge.
- Maghrobi, Z. A., et al. (2025). Penerapan *growth mindset* dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 23–39. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>.

- Mulyaningsih, S. A., & Wisesa, P. M. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka dari perspektif filsafat Ki Hajar Dewantara dan *growth mindset Carol Dweck*. *Jurnal Man-anaa*, 1(1). <https://doi.org/10.58326/man.v1i1.243>.
- Noveny, R.M., et al. (2023). *Growth mindset dalam penyusunan modul bimlat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen Kutai Timur di tingkat Pendidikan dasar*. *Jurnal Penabiblos*, 14(02), 97–111. <https://doi.org/10.61179/jurnalpenabiblos.v14i02.485>.
- Pambudi, R. (2025). *Eksplorasi mindset pertumbuhan (growth mindset) dalam pendidikan matematika: Tinjauan pustaka komprehensif dan implikasinya bagi praktik pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Indonesia Japendi*, 6(12), 5530–5538. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i12.8964>.
- Putri, R., et al. (2022). *Penerapan deep learning dalam pendidikan di Indonesia. Generasi Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Generasi Pancasila*. Vol.2 (2022). 97–102. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46868>.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner*. New York, NY: Basic Books.
- Suniah & Mulyati, D. (2025). Peran guru dalam menanamkan *growth mindset* untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>.
- Wahdeni, T., et al. (2025). *Developing a growth mindset in elementary school teachers: A training guide to enhance deep learning*. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(4), 5251–5260. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>.

6. DOKUMENTASI

Kegiatan PkM ini dilakukan secara daring.





Kerangka Pembelajaran > **Lingkungan Belajar**

1 Lingkungan pembelajaran menekankan **integrasi** antara budaya belajar, ruang fisik, dan ruang virtual untuk mendukung PM

2 Lingkungan pembelajaran yang mendukung

- **budaya belajar** yang dikembangkan agar terciptanya aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk kondusif, interaktif, dan memotivasi peserta didik berekspressi, dan kolaborasi.
- optimalisasi **ruang fisik** sebagai proses interaksi menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, serta mendukung PM seperti ruang laboratorium, ruang konseling, lingkungan sekolah lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lain
- pemanfaatan **ruang virtual** untuk interaksi, trans pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, sistem pembelajaran daring, platform pembelajaran dan penilaian daring, dan lainnya.

Pembelajaran Mendukung Manajerial Pendidikan
27